

**GRAFITI YANG TERDAPAT PADA TRUK  
LINTAS SUMATERA PADANG - SOLOK**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Daerah



diajukan oleh :

**LERIDAWATI**

**1010742001**

**JURUSAN SASTRA DAERAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

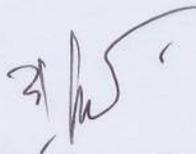
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2014**

## Halaman Persetujuan

Skripsi berjudul "*Grafiti* Yang Terdapat Pada Truk Lintas Sumatera Padang - Solok" Oleh: Leridawati  
disetujui untuk diujikan di hadapan  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas  
Padang, 15 Oktober 2014

Pembimbing I



**Rona Almos, S.S., M. Hum**  
**NIP 198112062005012001**

Pembimbing II

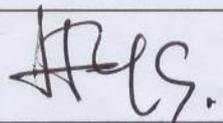
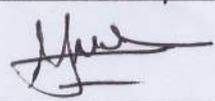
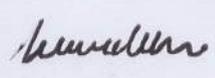
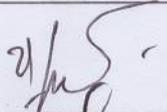
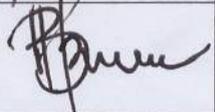


**Bahren, S.S., M.A**  
**NIP 197902062006041001**

### Halaman Pengesahan

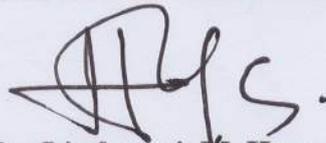
Skripsi berjudul "Graffiti yang Terdapat Pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok" yang disusun oleh Leridawati 1010742001.  
telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang  
dan diterima memenuhi sebagian syarat-syarat  
memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
Tanggal 15 Bulan Oktober Tahun 2014

#### Tim Penguji

Nama Nip.	Jabatan	Tanda Tangan
<b>Dr. Lindawati, M. Hum</b> NIP. 196412101988112001	Ketua	
<b>Muchlis Awwali, S.S., M. Si.</b> NIP. 196610101999031002	Sekretaris	
<b>Dr. Hasanuddin, M. Si.</b> NIP. 196803171993031002	Anggota	
<b>Rona Almos, S.S., M. Hum</b> NIP. 198112062005012001	Anggota	
<b>Bahren, S.S., M.A</b> NIP. 197902062006041001	Anggota	

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Daerah



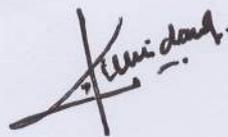
Dr. Lindawati, M. Hum

NIP. 196412101988112001

## Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul *Graffiti* yang Terdapat Pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok oleh Leridawati adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan di mana pun dan oleh siapa pun, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Padang, Tanggal 15 Bulan Oktober Tahun 2014



Leridawati  
1010742001

## Halaman Persembahan

*Kita bahagia karena kasih sayang*

*Kita matang karena masalah*

*Kita lemah Karena putus asa*

*Kita maju karena usaha dan*

*Kita kuat karena do'a*

Selembaar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Ku persembahkan karya kecil ini kepada Mama dan Papa, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bahagia. Aku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Mama dan Papa, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi yang lebih baik.

Terima Kasih Mama.... Terima Kasih Papa

LOVE YOU FOREVER

## KATA PENGANTAR



Sembah sujud serta syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha agung, yang telah menciptakan langit dan bumi berserta isinya. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang berjudul “*Grafiti yang Terdapat Pada Truk Lintas Sumatera Padang- Solok*” dapat terselesaikan, guna sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat dan martabat manusia di muka bumi ini.

Penulisan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Sebagai penghargaan atas semua itu, penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Kedua pembimbing penulis, yaitu Ibu Rona Almos, S.S., M. Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Bahren, S.S., M.A., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan selalu sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
2. Tim penguji yang diketuai oleh Dr. Lindawati, M. Hum dan dengan anggota Muchlis Awwali, S.S., M. Si, Dr. Hasanuddin, M. Si, Rona Almos, S.S.,

M.Hum, dan Bahren, S.S., M.A yang telah memberikan saran serta arahan untuk revisi skripsi ini.

3. Terkhusus kepada yang tercinta, Papa Nirwan Edi dan Mama Marlianis, serta *Amak Mudo* yang terus memberikan semangat dan nasehat. Kedua kakak penulis Edrizal Novemli, S.T dan Efrizal Nofemra, terima kasih telah menjadi saudara yang selalu ada dalam suka dan duka penulis. Aidil Fatra S. Sos, terima kasih atas kasih sayangmu, cuekmu berkah bagiku (*like this*) dan kesabaranku cukup terlatih, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.
4. Ketua Jurusan Sastra Daerah Dr. Lindawati, M.Hum, dan Sekretaris Jurusan Sastra Daerah Minangkabau Bahren, S.S., M.A., Bapak Dr. Hasanuddin, M. Si selaku pembimbing akademik (PA) penulis. Beserta staf tenaga biro Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya, terima kasih atas bantuan yang diberikan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 *saketek boneh*; Tued, Ajo, Bram, Dedi, Ad, Jamillah, Lesi, Sani. Beserta segenap keluarga besar lembaga mahasiswa Jurusan Sastra Daerah (LMJ SASDA) senior dan junior Sastra Daerah yang telah memberikan semangat.
7. Keluarga samawa *PJ Creative Center* kakak Kamisah, S. Hum, dan maknek Wirma Andri, S. Hum, terima kasih atas pengalaman-pengalaman berharganya.

8. Keluarga besar Bengkel Seni Tradisional Minangkabau (BSTM), terima kasih atas pengalaman-pengalaman berharganya.
9. Keluarga besar kos Zylgwen, terima kasih atas kebersamaannya (suka, duka, canda dan tawa).
10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari batas kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mohon kritik dan saran yang membangun, demi sempurnanya skripsi ini. Namun walau demikian, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alamin.

Padang, 15 Oktober 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**ABSTRAK.....vi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....7

1.3 Tujuan Penelitian.....7

1.4 Populasi dan Sampel.....7

1.5 Tinjauan Pustaka.....8

1.6 Metode penelitian.....10

### **BAB II KERANGKA TEORI**

2.1 Pengantar.....13

2.2 Sociolinguistik.....13

2.3 Bentuk Satuan Lingual.....15

2.3.1 Kata.....15

2.3.2 Frasa.....	16
2.3.3 Kalimat.....	16
2.4 Semantik.....	17

### **BAB III ANALISIS DATA**

3.1 Pengantar.....	20
3.2 Bentuk Satuan Lingual.....	20
3.2.1 Kata.....	20
3.2.2 Frasa.....	22
3.2.3 Kalimat.....	25
3.3 Makna <i>Graffiti</i> Pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok.....	26

### **BAB IV PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **GLOSARIUM**

### **LAMPIRAN 1 DATA**

### **LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI**

## ABSTRAK

**Leridawati. 2014. *Graffiti yang Terdapat pada Truk Lintas Sumatera Padang - Solok*. Skripsi S1 Jurusan Sastra Daerah. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang. Pembimbing I Rona Almos, S. S., M. Hum., dan Pembimbing II Bahren, S. S., M. A.**

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk satuan lingual *graffiti* yang terdapat pada truk Lintas Sumatera Padang-Solok, dan menjelaskan makna *graffiti* yang terdapat pada truk Lintas Sumatera Padang-Solok. *Graffiti* yang dibahas dalam penelitian ini adalah *graffiti* berbahasa Minangkabau. Teori yang digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut sepenuhnya menggunakan teori sosiolinguistik. Namun, untuk mencapai tujuan maka diperlukan beberapa pendekatan yaitu; bentuk satuan lingual dan pendekatan semantik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan strategis, yaitu : (1) penyediaan data, (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian analisis data. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Dalam menganalisis data digunakan metode padan ortografis. Selanjutnya penyajian hasil analisis diterapkan metode penyajian informal.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan tiga bentuk satuan lingual, yaitu : (1) kata, (2) frasa, dan (3) kalimat. Selanjutnya makna *graffiti* yang terdapat pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, dan (3) makna kontekstual. Adapun konteks yang melingkupi '*graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok' tersebut berdasarkan obsesi kehidupan para supir truk yang berarti upaya untuk mengetahui pandangan mereka terhadap dunia, yaitu harapan-harapan, cita-cita, atau angan-angan, bahkan ilusi-ilusi. Dalam penelitian ini obsesi kehidupan para supir truk ditemukan berupa cinta dan seksualita, sikap hidup, identitas, serta nasib.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa tidak pernah terlepas dari manusia, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati dan pikiran. Kridalaksana (1984 : 19) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1994:1) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

Peran penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dengan pembaca. Bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati dan pikiran, menyampaikan ide, pendapat, saran, perasaan, kritikan, maupun dukungan kepada orang lain. Maka dari itu seluruh ide, usulan, dan semua yang terlintas dalam pikiran manusia tidak akan diketahui dan dievaluasi orang lain jika tidak dituangkan dalam bahasa yang baik.

Sesuai dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian ide, perasaan, dan keinginan. Bahasa dianggap sebagai penanda dari keluarga dan bangsa, serta tanda dari budiluhur manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa juga sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya yang merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan, perilaku masyarakat. Bahasa juga dapat dianggap sebagai cerminan zaman, artinya bahwa bahasa di dalam suatu masa mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan elemen – elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat.

Peranan penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktifitasnya di masyarakat. Dalam melakukan komunikasi, manusia membutuhkan alat indera untuk menerima bahasa. yang mana otak menerima bahasa untuk diterjemahkan menjadi sebuah informasi. Proses penerimaan bahasa pada manusia dapat berupa informasi visual dan non visual. Informasi visual dapat diterima manusia dengan cara melihat informasi dengan menggunakan indera penglihatan, sedangkan informasi non visual dapat diterima manusia melalui indera pendengarannya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, informasi yang disampaikan dengan visual ini dapat ditemukan pada dinding-dinding, kaca truk, dan bahkan pada bagian mesin truk. Berkomunikasi melalui coretan pada dinding

dan permukaan kaca, pada masa ini sangat diminati oleh para remaja hingga para supir. Salah satunya supir truk lintas Sumatera Padang-Solok. Dalam hal ini, medianya adalah *graffiti*. *Graffiti* sebagai media penyampaian pesan merupakan salah satu tanda atau penanda berupacoretan-coretan yang memainkan keterpaduan warna yang dengan sengaja dibuat oleh manusia pada dinding atau permukaan.

“*Graffiti* berasal dari bahasa Itali yaitu *graffito* (goresan atau guratan), kemudian diartikan sebagai coretan pada dinding atau permukaan di tempat-tempat umum, atau tempat pribadi, coretan tersebut bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, sandi-sandi atau berupa kata-kata yang umumnya hanya dipahami oleh kelompok-kelompok tertentu” (Maria, 2011 : 113) .

Sementara itu, menurut Gumilang (dalam Alamanda), *graffiti* adalah sebuah kegiatan seni yang menggunakan garis, pola, bentuk dan memainkan keterpaduan warna yang menuliskan teks maupun tulisan dan gambar di atas dinding, kertas, papan, kain bahkan juga badan-badan mobil maupun kendaraan umum. *Graffiti* berbeda dengan mural. Mural merupakan lukisan dinding yang sengaja ditorehkan pada dinding atau bidang datar lainnya. Menurut Wicandra (2005:128), mural merupakan lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding, langit-langit, atau bidang datar lainnya, sebagai elemen dari suatu bangunan.

Seiring dengan perkembangannya, *graffiti* di masa kini mencakup segala jenis coretan, gambar-gambar, lukisan-lukisan, simbol-simbol, lambang-lambang yang tertulis pada dinding, apapun motivasi penulisannya. *Graffiti* dapat juga diartikan sebagai gambar, tulisan maupun coretan yang dibuat oleh seseorang

secara sengaja pada suatu permukaan benda baik itu milik pribadi atau milik publik. *Graffiti* berfungsi sebagai bahasa rahasia kelompok tertentu, sarana ekspresi ketidakpuasan terhadap keadaan sosial, sarana pemberontakan dan sarana ekspresi ketakutan terhadap kondisi politik dan sosial.

Sebagai salah satu bentuk media pengaplikasian bahasa sebagai alat komunikasi dapat ditemukan pada dinding-dinding truk, kaca truk, dan bahkan pada bahagian mesin truk. Ini adalah salah satu bentuk kreativitas supir truk untuk mengekspresikan diri mereka, dan bahkan untuk mencurahkan perasaan ketidakpuasan mereka terhadap keadaan sosial yang mereka alami. Salah satu contoh *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok dapat dilihat pada gambar berikut ini.



*Kapamenan*  
'Alat yang dijadikan suatu mainan'

*Katakapamenan* tergolong dalam bentuk kata benda mewakili bentuk kata benda yang dijadikan sebagai suatu mainan. Dilihat dalam KBBI (2007 : 698) permainan (*n*) berarti sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan. Sedangkan dalam bahasa Minangkabau permainan disebut

dengan *pamenan* yang berarti alat yang dijadikan suatu permainan (KUBM, 2002:430). Jadi *kapamenan* berasal dari kata *pamenan* karena mengalami proses afiksasi dengan prefik *ka-* menjadi *kapamenan*. Artinya alat yang akan dijadikan sebagai suatu permainan, barang yang akan dijadikan sebagai permainan.

Kata *kapamenan* memiliki makna gramatikal menjadikan sesuatu sebagai sebuah alat untuk dijadikan suatu permainan. Namun, makna kontekstualnya adalah supir menyatakan bahwa pekerjaannya sebagai supir hanya untuk mengisi waktu luang pada saat libur bekerja. Namun, pada akhirnya pekerjaannya sebagai supir semakin dinikmati dan menjadi pekerjaan tetap baginya.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi daya tarik penulis memilih *graffiti* sebagai objek penelitian adalah *pertama*, *graffiti* merupakan media berkomunikasi masyarakat, dengan kata lain truk adalah media untuk menuliskan ide, gagasan atau buah pikiran manusia. Tulisan tersebut tentunya bukan hanya kalimat biasa saja. Tetapi dari segi maknanya tulisan pada truk ini memiliki maksud dan tujuan tersendiri yang maknanya tidak semua orang bisa pahami. Oleh karena itulah penulis memilih objek ini untuk dijadikan bahan penelitian.

*Kedua*, tidak banyak masyarakat yang mengamati dan memperhatikan tulisan-tulisan yang terdapat pada dinding truk. Mungkin karena masyarakat sudah terbiasa melihat tulisan-tulisan semacam ini pada truk ataupun ditempat lainnya sehingga fenomena semacam ini adalah fenomena yang biasa saja. Inilah yang membuat penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

*Ketiga*, tulisan-tulisan yang ada pada badan dan kaca truk pada umumnya berbahasa Minangkabau. Gambar dan tulisan yang ada pada badan dan kaca truk tersebut mewakili perasaan yang dipasang pada truk yang dapat ditemui pada truk lintas Sumatera Padang-Solok. Pencarian makna pada gambar dan tulisan yang tertera pada truk tersebutlah yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini membuat penulis menjadi tertantang untuk melakukan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bahasa yang ingin penulis kaji dalam penelitian ini adalah bahasa *graffiti* yang digunakan pada truk lintas Sumatera Padang-Solok. Rumusan masalah ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk satuan lingual *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok?
2. Bagaimanakah makna *graffiti* pada truk lintas Sumatera Padang-Solok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian *graffiti* pada truk lintas Sumatera Padang-Solok ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk satuan lingual *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok.
2. Menjelaskan makna *graffiti* pada truk lintas Sumatera Padang-Solok.

#### **1.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok. Beberapa diantaranya yaitu: truk tujuan Padang-Solok, Padang-Dharmasraya, Padang-Solok Selatan, dan sekitarnya.

Mengingat banyaknya *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok, maka untuk kepentingan penelitian ini diperlukan sampel. Sampel adalah sebagian dari unsur populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *graffiti* berbahasa Minangkabau yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok. Peneliti mengambil beberapa sampel dari masing-masing truk untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari bulan februari 2014 hingga bulan juni 2014. Penelitian yang dilakukan selama 5 bulan ini sudah representatif untuk dianalisis.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian yang akan penulis lakukan ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didin Dwi Erliani (2013), dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Bahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos Joger Bali”. Dalam penelitian ini dikemukakan tentang konteks tutur yang terdapat pada wacana grafiti kaos “*joger*” Bali dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa terjadi di masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zilda Alamanda (2010), dalam penelitian yang berjudul “*Graffiti* Berbahasa Minangkabau pada Angkutan Kota di Kota Padang”. Dalam penelitian ini dikemukakan tiga bentuk lingual dari *graffiti*, yaitu: kata, frasa, dan kalimat. Berikutnya juga dijelaskan tentang tujuh fungsi dari *graffiti*, yaitu: *instrumental*, *regulatory*, *representasional*, *interactional*, *persoanal*, *heuristic*, dan *imaginative*. Selanjutnya makna *graffiti* dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurisa Oksila (2009), dalam penelitian yang berjudul “Makna Tulisan yang Terdapat pada Kaca Angkutan Umum”. Dalam penelitian ini dijelaskan bentuk tulisan yang terdapat pada kaca angkutan umum dapat digolongkan atas lafal singkatan dibaca kata, lafal singkatan angka dibaca kata, dan lafal singkatan berupa akronim. Makna tulisan yang Terdapat pada Kaca Angkutan Umum digolongkan atas makna penyebutan sifat khas, makna tempat asal, makna kias, perubahan makna akibat perubahan lingkungan, perubahan makna akibat perubahan tanggapan pemakai bahasa, perubahan makna akibat asosiasi, makna harafiah dan makna idiomatikal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bima dan Novita (2006) yang berjudul “Efek Ekologi Visual dan Sosio-Kultural Melalui *Graffiti* Artistik di Surabaya”. Dalam penelitian ini, dibahas beberapa hal mengenai motivasi para pembuat *graffiti* di tembok-tembok Kota Surabaya dan hanya terbatas pada *graffiti* artistik saja.

Penelitian yang penulis temukan tersebut sangat memberikan tambahan referensi dan menjadi rujukan dalam membuat tulisan ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Persamaannya terletak pada salah satunya rumusan masalahnya yaitu tentang bentuk lingual, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Dalam penelitian penulis ini, penulis mengkaji tentang “*Graffiti* yang Terdapat pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok”.

## **1.6 Metode Penelitian**

Untuk pembahasan masalah yang diajukan dalam hal ini diperlukan data kebahasaan yang relevan, yang diperoleh melalui penelitian terhadap objek sasaran. Penelitian ini dilaksanakan apa adanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Dalam penelitian ini akan ditempuh tiga tahapan strategis, yaitu : penyediaan data, penganalisisan data yang telah tersedia, dan penyajian analisis data (Sudaryanto, 1993:131)

### **1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Penelitian ini menggunakan data tulis. Sumber data diperoleh dari tulisan-tulisan yang terdapat pada dinding dan kaca truk lintas Sumatera Padang-Solok yang disebut dengan *graffiti*. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu peneliti melakukan penyimakan terhadap pengguna bahasa. Menurut Sudaryanto(1993:133) metode simak adalah cara yang digunakan dalam penyediaan data yang dilakukan dengan pengguna bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap,

yaitu pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Pada penelitian ini, bahasa yang disadap berbentuk tulisan.

Teknik lanjut yang dapat digunakan untuk penyediaan data dalam penelitian ini adalah teknik catat (Sudaryanto, 1993:135). Pencatatan data yang dimaksudkan adalah memilah dan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian. Hal ini dilakukan agar pada tahap akhir menganalisis data penelitian lebih mudah dilakukan.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan “membedah” atau mengurangi dan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 1993 : 6).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis dan metode padan referensial. Metode padan ortografis digunakan karena alat penentunya berupa tulisan. Tulisan yang dimaksud adalah tulisan yang terdapat pada badan dan kaca truk atau disebut juga dengan *graffiti*. Untuk menjelaskan pemaknaan dipakai metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referan bahasa.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Terakhir adalah penyajian hasil analisis data. Untuk penyajian hasil analisis data, diterapkan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:145).

Secara teknis, metode informal dinyatakan dalam bentuk pernyataan verbal yang singkat, tepat, dan jelas. Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dapat dipaparkan, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (secara metodologis disebut dengan metode informal)

Terakhir adalah penyajian hasil analisis data. Untuk penyajian hasil analisis data, diterapkan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:145). Secara teknis, metode informal dinyatakan dalam bentuk pernyataan verbal yang singkat, tepat, dan jelas. Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dapat dipaparkan, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (secara metodologis disebut dengan metode informal).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Pengantar**

*Graffiti* yang dibahas dalam penelitian ini adalah *graffiti* yang berbahasa Minangkabau. Permasalahan ini lebih berkaitan dengan permasalahan sosial masyarakat Minangkabau yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada truk lintas Sumatera Padang-Solok yang disebut dengan *graffiti*. Dalam penelitian ini dicari makna yang terkandung pada *graffiti* tersebut.

Teori yang digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut sepenuhnya berangkat dari sosiolinguistik. Namun, untuk mencapai tujuan maka digunakan pendekatan semantik. Dengan demikian, agar sampai pada tujuan tersebut maka penulis mendeskripsikan dan sekaligus mengklasifikasikan bentuk satuan lingual bahasa *graffiti* yang menjadi objek penelitian.

#### **2.2 Sosiolinguistik**

Bahasa dan masyarakat sangat erat sekali kaitannya. Keduanya saling mempengaruhi, saling mengisi, dan berjalan berdampingan. Bahasa merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa maka manusia sulit untuk berkomunikasi. Bahasa dapat mewakili sesuatu yang bermakna yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia.

Eratnya hubungan antara bahasa dan masyarakat memunculkan kajian untuk mengetahui hubungan tersebut. Kajian tentang hubungan antara bahasa dan

masyarakat pada umumnya dilihat dari ilmu yang mempelajarinya. Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji mengenai manusia di dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam suatu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat.

Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji seluk beluk bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat atau kajian bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dapat juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa.

Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut dengan sosiolinguistik. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2010:3), sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Fishman dalam Sumarsono (2007:2), menyatakan bahwa sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakai bahasa saja, melainkan juga

sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi.

Kajian sociolinguistik dalam teori ini untuk melihat bagaimana peran bahasa itu digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan oleh masyarakat pengguna *graffiti* tersebut yang tidak lain adalah masyarakat Minangkabau sendiri.

## **2.3 Bentuk Satuan Lingual**

Kridalaksana (2008:32) menyatakan bahwa bentuk (*form*) adalah penampakan atau rupa satuan bahasa; penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis. Sementara itu, Muslich (2010:3) membagi bentuk-bentuk linguistik dalam beberapa bagian yaitu; morfem, morf, alomorf, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Namun, konsep bentuk yang dikaji dalam penelitian ini hanyalah tataran kata, frase, dan kalimat.

### **2.3.1. Kata**

Menurut Kridalaksana (2008:110) kata (*word*) memiliki pengertian 1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem, 3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Lebih lanjut kridalaksana menjelaskan bahwa istilah “kata” mempunyai dua ciri yaitu kebebasan bergerak dengan tetap mempertahankan identitasnya dan keutuhan intern atau ketaksisipan.

### **2.3.2. Frasa**

Menurut Kridalaksana (1984:53) frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif; gabungan itu dapat rapat, dan dapat renggang. Sihombing dan Kentjono (dalam Kushartanti, 2005:131) menggolongkan frasa berdasarkan strukturnya, yaitu 1) frasa eksosentris, dan 2) frasa endosentris. Frasa eksosentris adalah frasa yang salah satu pembentuknya berbentuk preposisi, sedangkan frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai induk.

Chaer (2007 : 224) membedakan frasa atas empat bagian yaitu: 1) frasa eksosentris adalah frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya, 2) frasa endosentris adalah frasa frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis, 3) frasa koordinatif adalah frasa yang komponen pembentuknya terdiri dari dua komponen atau lebih yang sama dan sederajat, dan 4) frasa apositif adalah frasa koordinatif yang kedua komponennya saling merujuk sesamanya.

### **2.3.3 Kalimat**

Menurut Kridalaksana (1984:83) kalimat (*sentence*) merupakan 1) satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa, 2) klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan preposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan yang bebas, 3) konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

## 2.4 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandai. Dengan kata lain, semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik menelaah makna, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna hubungan makna yang satu dengan yang lainnya dan pengaruh terhadap masyarakat. Semantik bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara (Kridalaksana, 1984:174).

Menurut Verhaar (1982:124) semantik berarti teori makna atau teori arti yaitu cabang linguistik yang menyelidiki makna atau arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semantik adalah studi dan analisis tentang makna-makna. Abdul Chaer (2010 : 289) membedakan makna atas beberapa jenis yaitu:

- 1) Makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada kata tanpa konteks apa pun. Dengan demikian makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil indera kita, atau makna apa adanya dan makna kamus. Makna leksikal berbeda dengan makna gramatikal. Makna gramatikal baru ada setelah terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, redulikasi, komposisi, atau kalimatisasi, sedangkan makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna konteks juga

berkenaan dengan situasinya, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa.

## 2) Makna referensial dan nonreferensial

Makna referensial adalah sebuah kata atau leksem yang mempunyai referens atau acuan, sedangkan makna non-referensial adalah sebuah kata atau leksem yang tidak mempunyai referens.

## 3) Makna denotatif dan konotatif

makna denotatif adalah makna asli atau makna sebenarnya, maka makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

## 4) Makna konseptual dan makna asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

## 5) Makna idiom

Makna idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Contoh dari makna idiom yang terdapat pada *graffiti* truk lintas Sumatera Padang-Solok adalah *pariuak bareh* dengan makna mata pencarian.

Tinjauan semantik akan menguraikan makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual *graffiti* yang terdapat pada truk.

## **BAB III**

### ***GRAFFITI* YANG TERDAPAT PADA TRUK**

#### **LINTAS SUMATERA PADANG-SOLOK**

##### **3.1 Pengantar**

Pada bab ini diklasifikasikan bentuk satuan lingual *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok. Dalam konteks ini, diklasifikasikan bentuk satuan lingual dalam bentuk tataran kata, frasa, dan kalimat. Klasifikasi bentuk satuan lingual ini akan menjadi dasar untuk pemaknaan dengan menggunakan pendekatan semantik.

##### **3.2 Bentuk Satuan Lingual**

Bentuk yang dimaksud disini adalah bagaimana bentuk satuan lingual *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok dalam tataran kata, frasa, dan kalimat. Dari klasifikasi yang telah dilakukan terhadap data yang ada, maka ditemukanlah pengelompokan bentuk lingual. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi (1) bentuk kata, dan (2) bentuk frasa. Diuraikan sebagai berikut:

###### **3.2.1 Kata**

Dari data yang telah dikumpulkan *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok terdapat dalam bentuk tataran kata. Berikut ini disajikan *graffiti* dalam bentuk tataran kata.

1. *Balomok*  
Bergelimang / berlumur

Pada data(1) di atas, kata *balomok* tergolong kepada bentuk kata kerja atau verba yang menyatakan keadaan yang diwakili oleh kata *balomok*. Menurut Gouzali (2002:232) *balomok* tergolong kepada kata kerja yang berarti berlumur atau bergelimang. Dalam KBBI(2001:689) kata *balomok* berarti berlumur, bergelimang, atau terpalit-palit , terlumas oleh suatu benda yang dapat mengotori tubuh, apakah itu karena lumuran lumpur, darah, minyak, dsb.

Kata *balomok* merupakan verba turunan yang telah mengalami proses afiksasi dari kata dasar *lomok* dengan prefiks *ba-* menjadi *balomok*. Berdasarkan satuan gramatikalnya kata *balomok* termasuk kedalam golongan kata polimorfemis karena terdiri lebih dari satu morfem yaitu morfem *lomok* dan prefiks *ba-*. Apabila dilihat berdasarkan distribusinya morfem *lomok* termasuk morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai suatu kata, sedangkan prefiks *ba-* termasuk morfem terikat.

2. *Tarandam*  
Terendam

Pada data (2) di atas, kata *tarandam* berbentuk kata kerja atau verba turunan yang menyatakan suatu keadaan sudah direndam; terbenam atau tergenang di dalam air (KBBI, 2004:947). Kata *tarandam* berasal dari kata *randam* yang berarti rendam (Gouzali, 2002 : 311). Jadi, kata *tarandam* berasal dari kata *randam* karena mengalami proses afiksasi dengan prefiks *ta-* menjadi *tarandam*.

Sehubungan dengan itu, kata *tarandam* di sini mengandung makna bahwa supir sedang berada dalam suatu masalah yang belum dapat ditemukan jalan keluarnya.

Dalam hal ini, jika dilihat dari satuan gramatikalnya kata *tarandam* tergolong kata polimorfemis karena terdiri lebih dari satu morfem yaitu morfem *randam* dan prefiks *ta-*. Berdasarkan distribusinya morfem *randam* termasuk morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai suatu kata. Sedangkan prefiks *ta-* termasuk morfem terikat karena berdiri hanya sebagai bagian kata, dan akan berdiri sebagai kata apabila melekat pada morfem lain.

### 3. *Kapamenan*

Alat yang dijadikan suatu permainan

Data (3) di atas, tergolong ke dalam bentuk kata benda mewakili bentuk kata benda yang dijadikan sebagai suatu mainan. Dilihat dalam KBBI (2007 : 698) permainan (*n*) berarti sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan. Sedangkan dalam bahasa Minangkabau permainan disebut dengan *pamenan* yang berarti alat yang dijadikan suatu permainan (KUBM, 2002 : 430). Jadi *kapamenan* berasal dari kata *pamenan* karena mengalami proses afiksasi dengan prefik *ka-* menjadi *kapamenan*. Artinya alat yang akan dijadikan sebagai suatu permainan, barang yang akan dijadikan sebagai permainan.

#### 3.2.2 Frasa

Setelah dilakukan pengklasifikasian data ternyata *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang Solok terdapat dalam bentuk frasa. Berikut ini adalah pengelompokan *graffiti* dalam bentuk frasa.

4. *Kusuik masai*  
Sangat kusut

Pada data (4) frasa *kusuik masai* tergolong kepada frasa adjektiva yang menunjukkan sifat. Dimana frasa intinya terdapat pada kata *kusuik* yang berarti kusut. Jadi frasa *kusuik masai* mengungkapkan bahwa supir sedang berada pada suatu persoalan yang rumit yang belum ditemukan jalan keluarnya. Sehingga frasa *kusuik masai* ini cocok digunakan sebagai ungkapan perasaan supir yang menggambarkan beban pikiran seorang supir yang belum kunjung hilang.

5. *Pariuak bareh*  
Sumber mata pencarian

Data (5) di atas, frasa *pariuak bareh* ‘periuk beras’ di atas, yang menjadi frasa intinya adalah kata *pariuak* ‘periuk’. Dalam hal ini, *pariuak bareh* ‘periuk beras’ merupakan frasa nomina, dimana frasa intinya adalah kata *pariuak* yang berarti alat untuk memasak nasi, yang terbuat dari tanah atau logam. Frasa atributnya terdapat pada kata *bareh* yang berarti beras atau padi yang telah terkelupas kulitnya yang menjadi nasi setelah dimasak.

Dalam konteks ini, frasa *pariuak bareh* yang dimaksud supir bukanlah hal dibicarakan di atas melainkan sebagai sumber mata pencarian. Dimana supir mempunyai tanggung jawab besar terhadap keluarganya untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memanfaatkan profesinya sebagai seorang supir.

6. *Alang babega*  
Elang yang terbang berputar-putar

Pada data (6) frasa *alang babega* 'elang yang terbang berputar-putar'. Frasa ini tergolong kepada frasa nomina. Dimana, frasa intinya adalah kata *alang*, yang berarti elang atau nama salah satu burung buas yang mempunyai daya penglihatan tajam, paruhnya bengkok, dan cengkramannya kuat, menangkap mangsa dengan menyambar. Makna dari nomina atribut kata *babega* adalah terbang berputar-putar.

Elang yang biasanya terbang berputar-putar menandai bahwa elang tersebut sedang mencari mangsa yang akan dimakan (ayam). Makna kontekstualnya yaitu menggambarkan sebuah truk sebagai elang yang setiap hari berputar-putar mengitari kota mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sopir serta keluarganya.

7. *Pasan mande*  
Nasehat ibu

Pada data (7) frasa *pasan mande* 'nasehat ibu' di atas adalah sebuah frasa yang digunakan sopir sebagai tanda bahwa sopir selalu mengingat setiap nasehat orang tuanya. Dalam hal ini, frasa *pasan mande* tergolong kepada frasa nomina. Dimana frasa intinya terletak pada kata *pasan* yang berarti pesan, nasihat, amanat, perintah, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain (KBBI, 2007 : 865), Sedangkan nomina atributnya terletak pada kata *mande* yang berarti ibu (*n*); wanita yang telah melahirkan anak atau sebutan untuk wanita yang telah bersuami (KBBI, 2007 : 416).

8. *Lasuang jongkek*  
Lesung jungkat

Berdasarkan data (8) di atas, frasa *lasuang jongkek* 'lesung jungkat' di atas, merupakan frasa nomina. Dimana, frasa intinya terdapat pada kata *lasuang* yang bermakna leksikal lesung (*n*); lumpang kayu panang untuk menumbuk padi (KBBI, 2007 : 223). Makna leksikal dari frasa atribut kata *jongkek* adalah jungkat. Frasa ini digunakan supir sebagai umpatan bagi seorang wanita yang genit.

### 3.2.3 Kalimat

Dari data yang terkumpul ternyata *graffiti* yang terdapat pada truk lintas Sumatera Padang-Solok, terdapat dalam bentuk kalimat. *Graffiti* dalam bentuk kalimat dapat dicermati pada contoh berikut ini.

9. *Pai diak*  
ikut dik

Berdasarkan data (9) di atas, kalimat *pai diak* 'ikut adik' di atas merupakan kalimat deklaratif menjadi kalimat tanya dengan menambahkan atau menggantikan kata tanya *apo* 'apa', *sia* 'siapa', *manga* 'mengapa', *bilo* 'kapan', *dima* 'di mana', *bara* 'berapa'. Pertanyaan yang menghendaki jawaban *ya* atau *tidak* dengan memakai kata tanya. Seperti: kalimat *pai diak* 'ikut dik' menjadi kalimat tanya.

10. *Gw harus bilang ondeh mande gitu*  
Saya harus katakan amboi ibu begitu

Berdasarkan data (10) *Gw harus bilang ondeh mande gitu* 'saya harus katakan amboi ibu begitu'. Kalimat di atas, terdiri atas *gw* 'saya' sebagai subjek, *harus bilang* 'katakan' sebagai predikat, *ondeh mande* 'amboi ibu' sebagai objek, dan *gitu* 'begitu' sebagai pelengkap. Berdasarkan keterangan di atas, kalimat *Gw harus bilang ondeh mande gitu* 'saya harus katakan amboi ibu begitu' merupakan kalimat tanya. Di mana kalimat ini memerlukan jawaban *iya* atau *tidak*.

11. *Warning... jan ampiang-ampiang amek bro*  
Peringatan..jangan terlalu dekat teman

Pada data (11) *Warning... jan ampiang-ampiang amek bro* 'Peringatan...jangan terlalu dekat teman'. Kalimat di atas, terdiri atas *warning* 'peringatan' sebagai subjek, *jan ampiang-ampiang amek* 'jangan terlalu dekat' sebagai predikat dan, *bro* 'teman' sebagai objek. Kalimat ini tergolong kepada kalimat melarang yang digunakan untuk menyatakan larangan. Kalimat melarang pada data di atas dibentuk dengan menambahkan kata *jan* 'jangan' di depan kalimat perintah.

### **3.3 Makna *Graffiti* Pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok**

Setelah dilakukan pengklasifikasian terhadap data. Dalam upaya pengungkapan makna secara luas dan dalam, maka makna pada *graffiti* dapat dibagi menjadi tiga, yakni: *pertama* makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil indera kita atau makna yang sesuai makna pada kamus tanpa memperhatikan konteksnya. *Kedua*, makna gramatikal

adalah makna yang ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. *Ketiga*, makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Berdasarkan pengelompokan tersebut diuraikan sebagai berikut:



#### **DATA (1)**

1. *Balomok*  
Berlumur/bergelimang

Pada data (1) di atas, kata *balomok* memiliki arti berlumur atau bergelimang (Gouzali, 2004:232). Dalam KBBI berarti berlumur, bergelimang, atau terpalit-palit , terlumas oleh suatu benda yang dapat mengotori tubuh, apakah itu karena lumuran lumpur, darah, minyak, dsb (KBBI, 2001:689).Namun, makna kontekstualnya adalah obsesi kehidupan supir tentang nasib dan masalah keberuntungan yang dialaminya.



#### **DATA (2)**

2. *Tarandam*  
Terendam

pada data (2) di atas, kata *tarandam* 'terendam' mengandung makna gramatikal. Menyatakan suatu keadaan sudah direndam; terbenam atau tergenang di dalam air. Namun makna berdasarkan konteksnya menandakan bahwa supir sedang berada pada kegagalan dan belum memiliki nasib yang bagus.



**DATA (3)**

3. *Kapamenan*  
Alat yang dijadikan sebagai suatu mainan

Pada data (3) di atas, kata *kapamenan* memiliki makna gramatikal menjadikan sesuatu menjadi mainan, dimana supir disini menyatakan bahwa pekerjaannya sebagai supir berawal dari mengisi waktu luang saja. Namun, pada akhirnya pekerjaannya sebagai supir semakin dinikmati dan menjadi pekerjaan tetap baginya. Kata ini sangat cocok digunakan supir karena menurut pandangannya profesi sebagai supir inilah yang akan membantu perekonomiannya.



**DATA (4)**

4. *KusuiK masai*  
Kusut sekali

Berdasarkan data (4) di atas, memiliki makna leksikal kusut sekali, bagaikan benang kusut. Namun makna kontekstualnya adalah menggambarkan keadaan sopir yang sedang berada pada masalah yang sangat rumit, yang belum juga ditemukan jalan baiknya.



**DATA (5)**

5. *Pariuak bareh*  
Sumber mata pencarian

Data (5) di atas, memiliki makna leksikal, *pariuak* terbuat dari besi yang digunakan sebagai wadah untuk memasak nasi, dan *bareh* adalah beras. Makna kontekstualnya sopir mempunyai tanggung jawab besar terhadap keluarganya

untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memanfaatkan profesinya sebagai seorang supir.



**DATA (6)**

6. *Alang babega*  
Elang berbegar, elang yang terbang berputar-putar

Pada data (6) ini, makna leksikalnya adalah elang yang terbang berputar-putar. Elang yang biasanya terbang berputar-putar menandai bahwa elang tersebut sedang mencari mangsa yang akan dimakan (ayam). Makna kontekstualnya yaitu menggambarkan sebuah truk sebagai elang yang setiap hari berputar-putar mengitari kota mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sopir serta keluarganya.



**DATA (7)**

7. *Pasan mande*  
Pesan ibu

Pada data (7) di atas, mengandung makna kontekstual yang menggambarkan seorang tokoh yang diidealkan yaitu *mande* 'ibu'. Dalam hal ini, supir selalu mengingat nasihat, serta amanat yang disampaikan seorang ibu terhadap anaknya.



**DATA (8)**

8. *Lasuank jongkex*  
Lesung jungkat

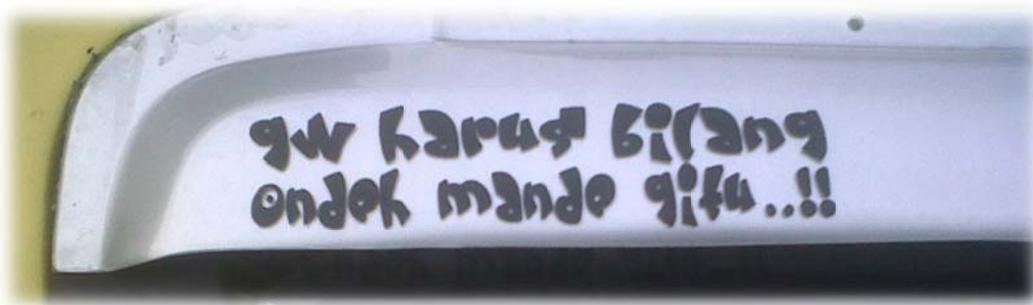
Pada data (8) terjadi perubahan huruf 'ng' menjadi 'nk' dan huruf 'k' menjadi 'x', perubahan huruf ini bagi supir hanya kreativitasnya dalam menggunakan kata-kata dengan huruf yang berbeda namun pengucapan dan maksud yang disampaikan tetap sama. Makna leksikalnya adalah lumpang kayu panjang (lesung) disaat kita gunakan bersama alunya pada saat menumbuk padi maka ia akan menjungkat keatas. Namun, makna kontekstualnya merupakan istilah yang dipakai terhadap seorang perempuan yang genit '*jongkek*' bagi sebuah pepatah yang sering diungkapkan orang minang '*lasuang mencari alu*' artinya, seorang perempuan yang mencari laki-laki. Hal ini, menggambarkan pandangan para supir terhadap kehidupan cinta dan seksualitas.



#### DATA (9)

9. *Pai diak*  
ikutdik

Pada data (9) di atas, mengandung makna kontekstual seorang supir mengajak seorang wanita untuk pergi bersamanya. Tulisan *pai diak* tersebut terletak pada bagian kiri kaca menandakan bahwa penumpang atau wanita yang akan pergi tersebut akan naik dan duduk di bagian kiri, karena di bagian kanan adalah bagian setir yang hanya dapat ditempati oleh supir saja.



#### DATA (10)

10. *Gw harus bilang ondeh mande gitu...*  
Saya harus katakan amboi ibu begitu

Data (10) diatas, dapat dilihat adanya penggunaan campur kode pada tataran kata, yaitu adanya serpihan-serpihan kata dalam dialek jakarta, seperti 'gue' yang disingkat 'gw' (saya) dan kata 'begitu' yang disingkat menjadi 'gitu'.

Dalam struktur kalimat terdapat penggunaan campur kode, yaitu mencampurkan dua kode bahasa, yakni; bahasa Indonesia dengan dialek jakarta dan bahasa Minangkabau. Makna leksikalnya adalah perasaan kagum terhadap seseorang. Namun, makna kontekstualnya adalah supir tidak sedang mengagumi temannya melainkan dalam keadaan mengejek atau pun mencemooh temannya yang sedang berada dalam kesenangan hati.



#### DATA (11)

11. *Warning.. jan ampiang-ampiang amek bro*  
peringatan..jangan terlalu dekat teman

Pada data (11) diatas, terdapat penggunaan campur kode pada tataran kata, yaitu adanya serpihan-serpihan kata dalam bahasa, *warning* ‘peringatan’ dan *bro* ‘sapaan terhadap saudara laki-laki’. Dalam struktur kalimat terdapat penggunaan campur kode, yaitu mencampurkan dua kode bahasa, yaitu kode bahasa inggris dan kode bahasa indonesia. Makna kontekstualnya adalah memberikan peringatan kepada lawan. Hal ini diungkapkan ketika sopir memperingati lawan agar tidak terlalu mendekat dan menjaga jarak iring dibelakang truk, jika lawan terlalu mendekat dan tidak pandai-pandai dalam menjaga jarak iring dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti; kecelakaan, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Zilda. 2010. "Graffiti Berbahasa Minangkabau Pada Angkutan Kota Di Kota Padang". (Skripsi). Padang : Universitas Andalas.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul and Agustina , Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eriana, Didin Dwi. 2013. "Tindak Tutur Bahasa Indonesia Pada Wacana Grafiti Kaos Joger Bali" (Skripsi). Universitas Jember.
- Josef Retno Budi Wahyuni, Maria. 2011. " Graffiti dalam Perspektif Budaya Kota Jakarta (Urban)". *Jurnal Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara No. 2*, hlm 107-119.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. NTT : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder.2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Mengenal Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. 1992. *Bahasa dan Linguistik Suatu Pengenalan* (diindonesiakan oleh Ramli Salleh, Toh Kim Hoi).
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentu kBahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Oksila, Nurisa. 2009. "Makna Tulisan Yang Terdapat Pada Angkutan Umum". (Skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Saydam, Gouzali. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang :Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suwito. 1983. *Sosilinguistik Teori dan Problema*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Usman, Abdul Kadir. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia*. Padang: Anggrek Media.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Wicandra, Obed Bima dan Novita A. 2006. “Efek Ekologi Visual dan Sosio-Kultural Melalui Graffiti Artistik di Surabaya”.(Laporan Penelitian). Surabaya: Pusat Penelitian Universitas Kristen Petra.
- Wijana, D.P and Rohmadi, Muhammad. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

## GLOSARIUM

1. Abak : ayah
2. Alang : elang
3. Ampiang-ampiang : dekat-dekat
4. Ba a : bagaimana?
5. Babega : berputar-putar
6. Balomok : berlumur, bergelimang
7. Bareh : beras
8. Ce e : katanya
9. Den : saya, aku
10. Diak : adik
11. Dululah : dahulu
12. Gulo : gula
13. Jan : jangan
14. Jongkek : jungkat
15. Kapamenan : alat yang akan dijadikan suatu permainan
16. Kok : jika
17. Kusuik masai : kusut sekali
18. Lasuang : lesung
19. Mande : ibu
20. Mode e : gayanya
21. Ondeh : amboi

22. Oto : mobil
23. Pai : pergi
24. Pariuak : alat untuk memasak nasi yang terbuat dari tanah  
atau logam
25. Pasan : pesan, amanat
26. Saba : sabar
27. Saketek : sedikit
28. Takaja : terburu-buru
29. Tarandam : terendam
30. Tumah : itu lah

## LAMPIRAN I

### DATA

1. *Balomok*  
‘bergelimang’
2. *Tarandam*  
‘terendam’
3. *kapamenan*  
‘alat yang dijadikan suatu permainan’
4. *Kusuik masai*  
Kusut sekali  
‘sedang mempunyai masalah yang sangat rumit’
5. *Pariuak bareh*  
‘sumber mata pencarian’
6. *Alang babega*  
‘elang yang terbang berputar-putar menandakan sedang mencari mangsa’
7. *Pai diak*  
‘pergi adik’
8. *Pasan mande*  
‘nasehat ibu’
9. *Lasuang jongkek*  
‘wanita yang genit’
10. *Gw harus bilang ondeh mande gitu*

‘apa saya harus mengatakan amboi ibu begitu’

11. *Warning... jan ampiang-ampiang bana bro*

‘jangan terlalu berdekatan’

12. *Padati jampang*

‘pedati jepang’

13. *Anak abak*

‘anak ayah’

14. *Sutan Palembang*

‘sapaan bagi seorang laki-laki minang yang telah kawin’

15. *Auto bost dent*

‘mobil kepunyaan bos atau majikan’

16. *Teh saketek gulo*

‘teh sedikit gula’

17. *Kok takaja dulula*

‘Jika terburu-buru dahulu saja’

18. *Ba a ce’e?*

‘Bagaimana katanya?’

19. *Tumah mode e*

‘seperti itu lah dia’

20. *Lai ndak ba a tu?*

‘Apakah tidak masalah?’

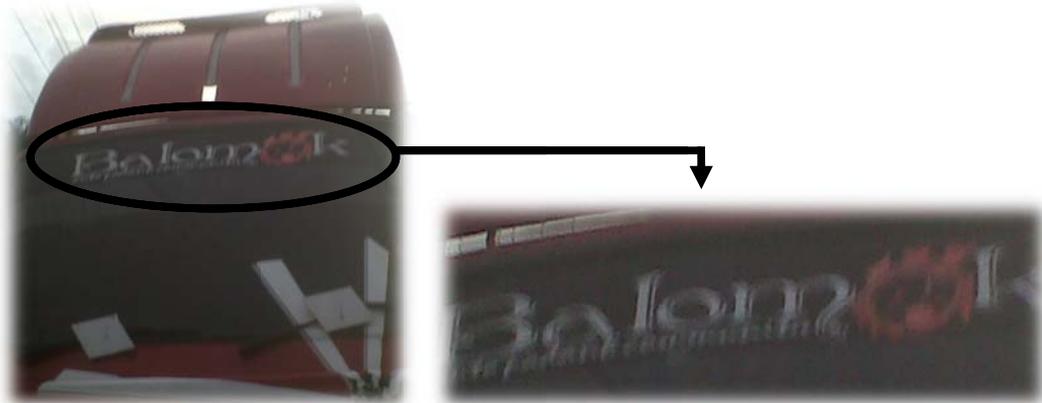
21. *Ampek kali ujo*

Empat kali ancang-ancang

22. *Saba mak*

Sabar mamak

LAMPIRAN II  
DOKUMENTASI







Pai Diak



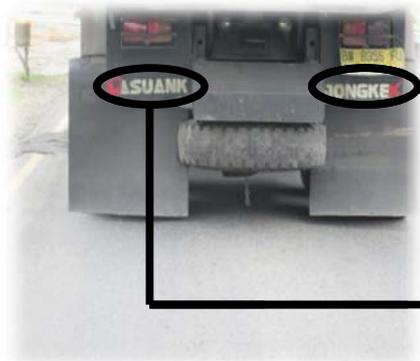
Pudati Japang



Pasan Mande



ANAK ABAK



ASUANK JONGKE



Autan Palembang





JW harus bilang  
Andok mando gila..!!

JW harus bilang  
Andok mando gila..!!



WARNING...!!!  
JAN AMPIANG?  
AMEK  
LGO

WARNING...!!!  
JAN AMPIANG?  
AMEK  
LGO



KOK TAKAJA D'ILULA!

KOK TAKAJA D'ILULA!

